

APA YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL?

Nur Sholikhin¹, Mohammad Hatta Fahamsyah²

^{1,2*)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi*
nursolikin778@gmail.com¹⁾, hatta@pelitabangsa.ac.id^{2*)}

ABSTRACT *This study aims to determine whether there is an effect of financial literacy, experienced regret, and risk tolerance on investment decisions of Pelita Bangsa University students. Sampling in this study was carried out using the quota sampling method, which is a technique for determining the number of samples by determining certain criteria according to the research theme so that the number (quota) of samples to be used for research can be achieved. To test the hypothesis, this study used Primary data obtained by distributing questionnaires to 100 respondents and processed using smartPLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that financial literacy has a significant positive effect on investment decisions. Experienced regret also has a significant positive effect on investment decisions. Risk tolerance also has a significant positive effect on investment decisions*

Keywords : Financial Literacy, Experienced Regret, Risk Tolerance, Investmen Decision

ABSTRAK – *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode quota sampling, yaitu teknik untuk menentukan jumlah sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tema penelitian sehingga jumlah (kuota) sampel yang ingin digunakan untuk penelitian bisa tercapai. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dan diolah dengan menggunakan smartPLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Experienced regret juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Risk tolerance juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.*

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Experienced regret, Risk tolerance, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat dan membuat masyarakat lebih memikirkan bagaimana mereka bisa mendapatkan penghasilan di luar dari pekerjaan utama mereka. Salah satu cara untuk memperoleh penghasilan di

luar dari pekerjaan utama adalah dengan melakukan investasi. Namun, untuk berinvestasi masyarakat masih belum memahami tentang bagaimana instrumen-instrumen yang akan mereka pilih walaupun mereka sudah memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi (Putra, et al, 2016).

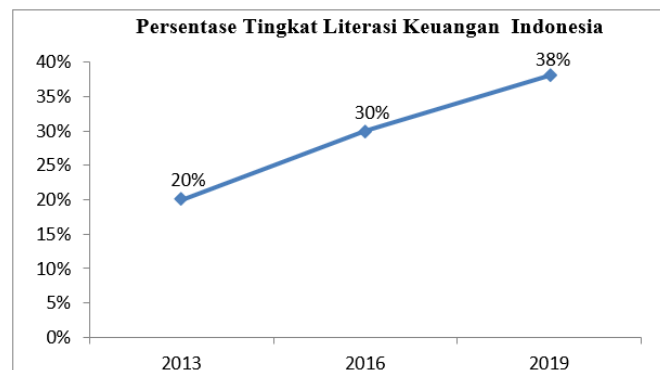
Investasi merupakan pilihan terbaik untuk menjaga keamanan finansial di masa depan. Bagi seorang pemula dengan banyaknya pilihan tentu akan membuat bingung untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Investasi saham pada pasar modal ini tidak memberatkan bagi pemula karena tidak membutuhkan pengorbanan uang hingga ratusan juta dan hanya dalam waktu dua hari seseorang dapat memulai untuk berinvestasi. Daya tarik berinvestasi di pasar saham adalah likuiditas pasar saham yang cukup tinggi, dimana kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk melakukan pergantian dari saham satu ke saham lainnya. Semua jenis investasi terdapat sebuah risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang atau bisa dikatakan terdapat unsur ketidakpastian. Seorang investor tidak bisa memastikan hasil yang akan diperolehnya pada masa yang akan datang atas investasi yang telah dilakukan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, akan membantu seseorang untuk menentukan jenis investasi yang tepat (Wulandari & Iramani, 2014).

Namun demikian, karena minat masyarakat dalam berinvestasi yang semakin meningkat, terkadang malah dimanfaatkan oleh beberapa oknum dengan melakukan penipuan dengan kedok investasi. Saat ini modus penipuan yang berkedok investasi semakin bertambah, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang berinvestasi (I Putu Santika Putra, 2015). Banyak masyarakat yang masuk dalam perangkap penipuan berkedok investasi disebabkan oleh minimnya tingkat pengetahuan tentang jenis investasi serta janji penipu yang akan memberikan keuntungan yang besar dalam penawaran investasi tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat akan instrumen investasi dan penyesalan pengalaman dalam berinvestasi mempengaruhi alam psikologis masyarakat dalam menentukan keputusan investasi di masa yang akan datang.

Masyarakat yang sudah berinvestasi diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, dan sebagian dari keuntungan tersebut bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Oleh karena itu masyarakat harus bisa menentukan dan memilih jenis investasi yang tepat agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adanya pengetahuan mengenai investasi akan dapat membantu seseorang dalam menentukan dan memilih jenis investasi yang tepat (Wulandari & Iramani, 2014).

Keputusan investasi akan lebih baik apabila didasari dengan pengetahuan mengenai investasi ataupun mengenai keuangan yang bisa disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seorang

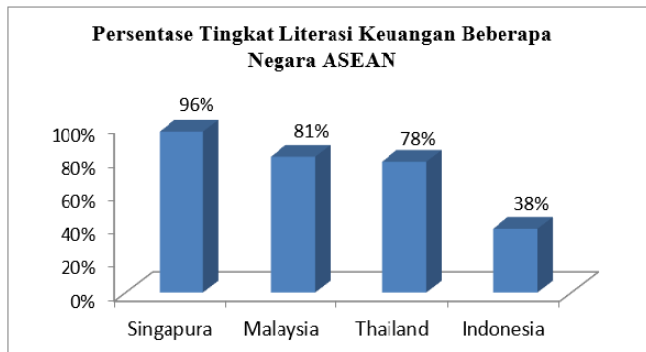
investor karena dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi dibutuhkan pemahaman atas jenis investasi tersebut dan semuanya terdapat pada literasi keuangan. Namun, penelitian di berbagai negara masih menunjukkan tingkat literasi keuangan yang relatif kurang tinggi (Putra, et al, 2016).



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Di Indonesia Sumber: <https://ojk.go.id> (2019)

Gambar di atas menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sudah mengalami peningkatan dalam beberapa terakhir. Pada tahun 2013, survei yang dilakukan oleh OJK menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman tentang keuangan oleh masyarakat masih sangat rendah. Pada tahun 2016 OJK melakukan survei kembali dan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu menjadi 30%. Kemudian survei terakhir yang dilakukan OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 38%. Namun demikian, walaupun dalam beberapa tahun terakhir

tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain.



Gambar 2. Tingkat Literasi Keuangan Beberapa Negara ASEAN Sumber : *World Bank* (2019).

Berdasarkan gambar di atas bank dunia telah melakukan survei yang melibatkan beberapa negara ASEAN dan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 38%. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia 81%, Thailand 78% dan Singapura sebesar 96% (*World Bank*, 2019). Hasil survey di atas dapat diartikan bahwa masih sedikit masyarakat Indonesia yang tahu tentang investasi dan masyarakat yang telah memiliki akses keuangan belum dibekali dengan pemahaman keuangan yang memadai. Peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan dapat meningkatkan jumlah masyarakat untuk berinvestasi.

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi kehidupan seorang investor, pengetahuan tersebut dibutuhkan agar investor tersebut tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang dapat mengakibatkan kerugian, baik

akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian (Margaretha & Pambudhi, 2015). Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan sebuah investasi dibutuhkan literasi keuangan yang baik.

Seorang investor dalam menentukan keputusan investasi akan mempertimbangkan beberapa faktor, karena selain bisa mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi juga terdapat sebuah risiko yang mungkin akan terjadi kepada investor. Banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi seorang investor tersebut terhadap risiko investasi yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang yang biasa disebut dengan *risk tolerance* (Budiarto dan Susanti, 2017). Tingkat toleransi setiap investor dalam menghadapi sebuah risiko pasti berbeda. Ada investor yang berani mengambil risiko tinggi pada investasinya. Ada pula investor yang kurang berani atau sangat berhati-hati dalam menentukan investasinya. Investor yang berani mengambil risiko tinggi berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sedangkan investor yang kurang berani atau sangat berhati-hati dalam menentukan investasinya berharap risiko yang dihadapinya nanti juga rendah, walaupun investor tersebut tahu bahwa keuntungan yang akan didapatkan nanti juga rendah (Anggirani, 2017).

Selain pengetahuan tentang keuangan, dan toleransi risiko dalam menentukan keputusan investasi, seorang investor juga dipengaruhi oleh pengalaman dalam melakukan investasi di masa lalu atau disebut dengan *experienced regret*.

Experienced regret akan mempengaruhi keputusan investasi di masa yang akan datang karena adanya penyesalan terhadap pengalaman buruk yang pernah dialami investor tersebut (Astri Kusuma Wardani dan Lutfi, 2016). *Experienced regret* dimiliki seorang investor apabila dalam periode yang cukup lama investor tersebut berinvestasi namun hasil investasinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut akan membuat seorang investor akan lebih hati-hati dalam menentukan keputusan investasi selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang investor yang memiliki *experienced regret* yang tinggi akan cenderung lebih menghindari terhadap risiko (Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani, 2014).

Di Universitas Pelita Bangsa terdapat beberapa mahasiswa yang sudah menjadi investor. Mereka menginvestasikan sebagian harta kekayaannya di berbagai saham yang ada di pasar modal, namun tidak semua mahasiswa berhasil dalam menjalankan aktivitas investasi tersebut. Ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Terdapat mahasiswa yang sudah cukup mengerti pengetahuan tentang investasi namun tidak memiliki keberanian dalam mengambil risiko yang ada, begitupun sebaliknya terdapat mahasiswa yang belum cukup mengerti pengetahuan tentang investasi namun memiliki keberanian dalam menghadapi risiko yang ada. Ini sangat mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan investasi dalam bentuk apapun.

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret*,

dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasi (Putra, et al, 2016). Hasil yang diperoleh bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel *financial literacy* dan *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian mengenai *Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidence*, dan *risk perception* pada pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi (Wulandari & Iramani, 2014). Hasil yang diperoleh bahwa *experienced regret* dan *overconfidence* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan *risk tolerance* dan *risk perception* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apa yang Mempengaruhi Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal?”

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dengan cara menanamkan dana atau modal. Menurut (Bodie, et al, 2014) investasi adalah suatu kesepakatan antara pihak satu dengan pihak lainnya dalam persetujuan atas dana atau modal yang mana pemilik dana atau pemilik modal mengharapkan keuntungan di masa yang akan

datang. Investasi dapat dijadikan sebagai pemasukan atau penghasilan tambahan diluar dari pekerjaan utama sehingga membuat pemilik dana atau pemilik modal lebih sejahtera. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), investasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menanamkan modal atau asset untuk jangka panjang atau dengan cara membeli saham perusahaan dan surat berharga lainnya.

Investasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (real assets) dan investasi pada asset keuangan (financial assets). Real assets atau investasi pada asset nyata adalah investasi dalam bentuk bangunan, rumah, tanah dan lainnya. Sedangkan financial asset atau investasi pada asset keuangan biasanya dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, commercial paper, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Setiap investasi mempunyai beberapa risiko yang dapat membuat pemilik dana atau pemilik modal mengalami kerugian. Biasanya semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi juga risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang, begitupun sebaliknya.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu sikap dalam mengambil atau menentukan keputusan atau kebijakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar mendapatkan keuntungan di masa depan dalam menanamkan dana atau modal pada suatu asset investasi (Iramani dan Dewi, 2014). Sikap investor atau pemilik modal dalam menentukan keputusan investasi dapat digolongkan

menjadi dua yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional adalah sikap investor atau pemilik modal yang berfikir dengan menggunakan akal sehat dalam menentukan keputusan investasinya, sedangkan sikap irasional adalah sikap investor atau pemilik modal yang berfikir tidak dengan menggunakan akal sehat dalam menentukan keputusan investasinya.

Seorang investor atau pemilik modal dengan sikap rasional biasanya dalam menentukan sebuah keputusan investasi didasari dengan pengetahuan keuangan yang baik, misalnya sebelum mengambil sebuah keputusan seorang investor atau pemilik modal akan mempelajari tingkat risiko dan juga tingkat keuntungan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan seorang investor atau pemilik modal dengan sikap irasional biasanya dalam megambil atau menentukan sebuah keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, misalnya faktor demografi dan psikologis. Dalam menentukan keputusan investasi, terdapat beberapa hal yang menjadi landasan seseorang dalam mengambil keputusan, yaitu tingkat pengembalian (return) investasi, risiko investasi, jangka waktu investasi, dan jangka waktu investasi (Pujiyanto & Mahastanti, 2017).

Literasi Keuangan

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan dan motivasi sehingga membuat seorang individu mempunyai keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut untuk

membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan seorang individu dan atau masyarakat serta dapat berperan dalam mengembangkan sektor ekonomi.

Seorang individu harus memiliki pengetahuan keuangan untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan dibedakan menjadi 4 jenis tahapan, yaitu : well literate yaitu pemahaman literasi keuangan yang baik, suff literate yaitu pemahaman literasi keuangan yang cukup, less literate yaitu pemahaman literasi keuangan yang kurang, dan not literate yaitu tidak memiliki pemahaman literasi keuangan. Sedangkan tingkat literasi keuangan seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu pengetahuan finansial, perilaku finansial, sikap finansial, informasi investasi, dan pengetahuan tentang investasi (OECD International Network on Financial Education, 2017).

Experienced Regret

Experienced regret merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang dalam suatu pengambilan keputusan investasi dengan analisa yang kurang tepat sehingga menimbulkan adanya sebuah penyesalan yang mendalam karena tidak mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan melainkan mengalami kerugian. Pengalaman tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi di masa sekarang dan atau di masa yang akan datang. Menurut Pujiyanto dan Mahastanti (2017), experienced regret adalah suatu pengalaman seorang investor dalam berinvestasi yang mendapatkan risiko kerugian sehingga

menimbulkan rasa kecewa dan penyesalan terhadap keputusan investasi di masa lalu. Seorang investor akan lebih hati-hati dalam menentukan atau membuat keputusan investasi biasanya disebabkan oleh pengalaman investasi yang buruk, sedangkan seorang investor akan lebih berani dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi karena mempunyai pengalaman investasi yang baik. Seorang investor akan belajar dari pengalaman di masa lalu untuk kebaikan investor dalam mengelola keuangan dan mengambil atau menentukan keputusan investasi di masa yang akan datang (Ayu putri W, 2019). Menurut Astri Kusuma Wardani dan Lutfi (2016) terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya experienced regret seseorang, yaitu pengalaman kerugian dalam berinvestasi, perasaan menyesal dalam berinvestasi, dan dampak pengalaman kerugian terhadap investasi selanjutnya.

Risk Tolerance

Risk tolerance dapat diartikan sebagai tingkat toleransi atau kesiapan seseorang dalam menerima sebuah risiko yang akan datang yang disebabkan oleh sesuatu yang telah dilakukan di masa lalu dalam kehidupan ekonomi dan sosial (Putra, et al, 2016). Seorang investor akan lebih berani dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi karena memiliki tingkat toleransi yang tinggi dalam mengambil sebuah risiko investasi.

Risiko adalah sebuah ketidak pastian yang mungkin akan terjadi di dalam kehidupan yang tidak diinginkan namun tidak selalu dapat dihindari (Henry Faizal Noor, 2014). Tingkat toleransi seorang investor dalam menerima sebuah risiko

yang mungkin akan terjadi akan mempengaruhi seorang investor dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi. Seorang investor yang mempunyai tingkat toleransi yang tinggi akan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai peluang untuk mendapat keuntungan yang besar meskipun jenis investasi tersebut memiliki tingkat risiko yang besar pula. Sebaliknya seorang akan lebih hati-hati dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi karena takut akan mengalami kerugian karena jenis investasi yang terdapat tingkat risiko yang tinggi. Selain itu ada beberapa faktor lainnya yang juga bisa mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat toleransi seseorang, yaitu seperti faktor demografi dan pengalaman investasi (Wulandari dan Iramani, 2014).

Menurut (Halim, 2005) terdapat tiga golongan seorang investor berdasarkan tingkat toleransi risikonya yaitu risk seeker, risk neutral, dan risk averter.

1. Risk Seeker adalah tipe investor yang lebih berani dalam mengambil sebuah risiko yang tinggi karena investor tersebut yakin sebuah investasi yang memiliki risiko tinggi berarti mempunyai peluang untuk mendapat keuntungan yang tinggi pula.
2. Risk neutral adalah tipe investor yang cenderung netral terhadap sebuah risiko, tidak terlalu takut dan tidak terlalu berani dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi.
3. Risk averter adalah tipe investor yang takut terhadap sebuah risiko. Investor cenderung menghindari terhadap risiko karena takut akan mengalami kerugian.

Untuk mengukur tingkat toleransi seseorang terhadap risiko, ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu penempatan investasi, jenis investasi yang disukai, dan persentase portofolio aset investasi (Pujiyanto dan Mahastanti, 2017).

Hipotesis Penelitian

Literasi keuangan dapat diartikan dengan bagaimana pengetahuan seseorang tentang keuangan dan mengelolanya dengan baik (Lusardi dan Mitchell, 2010). Seorang investor akan cenderung memilih investasi dengan risiko yang tinggi dengan keuntungan yang didapatkan juga tinggi jika seorang tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, karena dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka seorang investor akan mampu untuk lebih memahami investasi sehingga dapat mengurangi kemungkinan risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Literasi keuangan menjelaskan seseorang untuk lebih menekankan pada kemampuan dalam memahami konsep keuangan meliputi bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang individu harus berfikir cerdas dalam pengelolaan keuangan, mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan sehingga seorang individu dapat merencanakan keuangan pribadinya dengan baik, oleh sebab itu seorang individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih memahami jenis investasi dari segi tingkat keuntungan serta tingkat risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang

akan datang. Selain harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seorang individu harus dapat menerapkannya dengan baik dengan cara ahli dalam berinvestasi sehingga seorang individu tersebut dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik.

Baiq Fitri Arianti (2018) telah melakukan penelitian tentang *The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision* dengan objek penelitian masyarakat di kota Batam yang pernah melakukan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astri Kusuma Wardani dan Lutfi (2016) tentang *Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali*, menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dugaan sementara hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Experienced regret merupakan suatu kejadian yang tidak terlupakan di masa lalu yang dialami oleh seorang individu. Dalam kaitannya dengan keputusan investasi, experienced regret dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak terlupakan seorang investor di masa lalu dalam aktivitas investasi dan merubah pola berfikir seorang investor tersebut dalam aktivitas investasi

di masa yang akan datang. Seorang investor akan lebih memilih jenis investasi yang memiliki tingkat risiko rendah apabila seorang investor tersebut memiliki kejadian buruk di masa lalu dalam aktivitas investasi. Kejadian yang terjadi di masa lalu akan menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi seorang investor agar tidak salah dalam membuat atau menentukan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aninda Sandra Dewi, Dea Rachmalita Sari, Herliana Ananingtiyas, I Putu Santika Putra, dan Mellyza Silvy (2016) tentang *pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance terhadap pemilihan jenis investasi masyarakat Surabaya yang pernah melakukan investasi* menunjukkan bahwa experienced regret berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astri Kusuma Wardani dan Lutfi (2016) tentang *Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali*, menyatakan bahwa experienced regret tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi keluarga masyarakat di Bali. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dugaan sementara hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Experienced regret berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Risk tolerance merupakan toleransi risiko setiap investor terhadap keputusan investasi. Toleransi risiko tersebut biasanya dipengaruhi oleh

beberapa hal, antara lain seperti pendidikan, pengetahuan keuangan, harapan pendapatan dan faktor demografi (jenis kelamin, usia, dan status perkawinan). Seorang investor dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko yang dimiliki. Seorang investor akan lebih memilih atau menentukan jenis investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi, walaupun investor tersebut mengetahui bahwa jenis investasi yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka akan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula, tingkat toleransi risiko investor tinggi sehingga investor tersebut lebih memilih jenis investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Sedangkan seorang investor akan lebih berhati-hati dalam memilih atau menentukan jenis investasi dengan tujuan dapat terhindar dari risiko yang mungkin akan terjadi karena investor tersebut memiliki tingkat toleransi risiko yang rendah terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah (2018) tentang Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa perguruan tinggi yang mempunyai galeri investasi di kota

Surabaya menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi tersebut. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh I Putu Santika Putra (2015) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi

masyarakat Surabaya yang pernah melakukan investasi menunjukkan bahwa risk tolerance tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dugaan sementara hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017 dengan jumlah kurang lebih 402 mahasiswa (182 mahasiswa untuk angkatan tahun 2016 dan 220 mahasiswa untuk angkatan tahun 2017).

Dalam penelitian ini untuk mempersempit jumlah populasi, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan jumlah sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tema penelitian sehingga jumlah (kuota) sampel yang ingin digunakan untuk penelitian bisa tercapai. Kemudian dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teori roscoe, yaitu jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (variabel independen + variabel dependen), hal ini sama seperti teori yang dikatakan oleh Sugiyono (2014) jumlah anggota minimal sampel minimal 10 kali dari dari jumlah variabel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini

berjumlah 4 variabel (3 variabel independen dan 1 variabel dependen) maka berdasarkan teori tersebut jumlah sampel adalah 10 dikali 4 sama dengan 40. Agar data yang diteliti dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan, maka peneliti menentukan jumlah sampel ditambah menjadi 100 responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017.
2. Mempunyai pengalaman investasi (investasi riil maupun investasi finansial).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan alat bantu *google form* yang telah dipersiapkan dan dikembangkan berdasarkan dari penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan obyek penelitian dan penyusunan kuesioner dalam penelitian menggunakan skala interval range. Skala interval yang menunjukkan tingkat jawaban responden dimulai dari angka terendah yaitu angka 1 (satu) sampai dengan angka tertinggi yaitu angka 5 (lima):

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju).
- 2 = TS (Tidak Setuju).
- 3 = TP (Tidak Pasti).
- 4 = S (Setuju).
- 5 = SS (Sangat Setuju).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dikembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu melewati proses sintesa dalam penelitian ini maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan atau sikap dalam mengambil keputusan atas investasi. Menurut Pujiyanto & Mahastanti (2017) keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu tingkat pengembalian (return) investasi, risiko investasi, jangka waktu investasi, dan jangka waktu investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai dasar-dasar tentang keuangan yang meliputi perilaku dan sikap finansial serta pengetahuan tentang investasi. Menurut OECD International Network on Financial Education (2017) tingkat literasi keuangan seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu pengetahuan finansial, perilaku finansial, sikap finansial, informasi investasi, dan pengetahuan tentang investasi.

Experienced Regret

Experienced merupakan penyesalan di masa lalu tentang pengambilan keputusan investasi karena mengalami kerugian. Menurut Astri kusuma wardani & Lutfi (2016) terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya experienced regret seseorang, yaitu pengalaman kerugian dalam berinvestasi, perasaan menyesal dalam berinvestasi, dan

dampak pengalaman kerugian terhadap investasi selanjutnya.

Risk Tolerance

Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan atau toleransi yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Menurut Astri kusuma wardani & Lutfi (2016) untuk mengukur tingkat toleransi seseorang terhadap risiko, ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu penempatan investasi, jenis investasi yang disukai, dan persentase portofolio aset investasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017 yang mempunyai pengalaman investasi baik investasi riil maupun investasi finansial. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	27	27%
2	Perempuan	73	73%
Total		100	100%

Sumber : Data primer diolah (2020).

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di atas, persentase jumlah responden laki-laki adalah 27% yaitu berjumlah 27 responden dan perempuan berjumlah

Nur Sholikhin¹, Mohammad Hatta Fahamsyah

73% yaitu 73 dari total sampel sebanyak 100 responden.

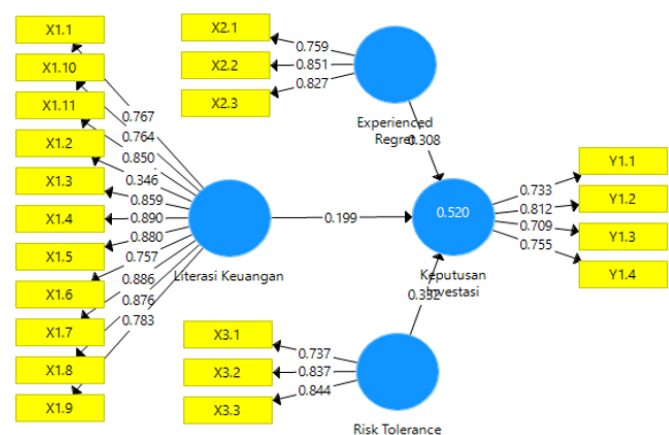
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1	17-20 tahun	8	8%
2	21-25 tahun	75	75%
3	>26 tahun	17	17%
Total		100	100%

Sumber : Data primer diolah (2020)

Demografi berdasarkan usia didominasi oleh responden usia 21-25 tahun sebanyak 75 orang dengan persentase 75%, usia 17-20 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, dan usia 26 tahun ke atas sebanyak 17 orang dengan persentase 17%:

Uji Validitas



Gambar 3. Hasil Uji Outer Model

Sumber: Hasil olah data SmartPLS (2020).

Menurut Hair untuk mengukur hasil *outer loading* yang valid harus memiliki nilai $> 0,700$. Sedangkan menurut Chin menyatakan bahwa nilai *outer loading* dapat dinyatakan valid apabila setiap indikator minimal memiliki nilai sebesar 0,500, jika nilai *outer loading* pada setiap indikator sudah memiliki nilai minimal sebesar 0,500 atau lebih besar dari nilai tersebut maka nilai *outer loading* tersebut sudah valid. Berdasarkan hasil uji *outer loading* di atas maka nilai yang kurang dari atau dibawah 0,500 adalah

indikator X1.2 pada variabel literasi keuangan dengan nilai 0,346 dan harus di hilangkan dan kemudian dilakukan pengujian *outer loading* ulang untuk memastikan nilai *outer loading* sudah diatas 0,500.

Setelah dilakukan pengujian *outer loading* ulang dan hasilnya sudah diatas 0,500 maka dapat dilakukan uji validitas selanjutnya yaitu melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted (AVE)*. Jika nilai akar kuadrat *AVE (Average Variance Extracted)* setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai *AVE (Average Variance Extracted)* yang diharapkan adalah $> 0,5$.

Tabel 3. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

No	Variabel	AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)
1	Literasi keuangan	0,695
2	<i>Experienced regret</i>	0,661
3	<i>Risk tolerance</i>	0,652
4	Keputusan investasi	0,567

Sumber: Data primer diolah (2020).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang pertama adalah dengan melihat nilai dari composite reliability. Composite reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Data yang memiliki composite reliability $> 0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

No	Variabel	<i>Composite reliability</i>
1	Literasi keuangan	0,958
2	<i>Experienced regret</i>	0,854
3	<i>Risk tolerance</i>	0,849
4	Keputusan investasi	0,840

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan sajian data dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai composite reliability variabel literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance dan keputusan investasi mempunyai nilai di atas atau lebih dari 0,700. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabelnya telah memiliki nilai yang baik (reliabel) dan dapat dilakukan ke tahap uji selanjutnya.

Uji reliabilitas dengan composite reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach's alpha apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>
1	Literasi keuangan	0,951
2	<i>Experienced regret</i>	0,743
3	<i>Risk tolerance</i>	0,733
4	Keputusan investasi	0,745

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance dan keputusan investasi $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan

bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Kebaikan Model

Tabel 6. Hasil Uji Kebaikan Model

No	Fit Summary	Saturated Model	Estimated Model
1	SRMR	0,084	0,084
2	d_{ULS}	1,492	1,492
3	d_G	1,138	1,138
4	Chi-Square	579,244	579,244
5	NFI	0,662	0,662

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan tabel di atas nilai NFI untuk mengukur uji kebaikan atau goodness of fit dan nilai NFI memiliki nilai sebesar 0,662 yang berarti model dalam penelitian ini memiliki kebaikan model 66,20 % artinya sudah memiliki model yg baik.

Nilai R Square Adjusted

Tabel 7. Nilai R Square Adjusted

No	Variabel	R Square	R Square Adjusted
1	Keputusan investasi	0,520	0,505

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan sajian dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai R square adjusted adalah 0,505 pada variabel keputusan investasi. Nilai R square adjusted pada variabel keputusan investasi sebesar 0,505 yang artinya 50,5 % variance dari keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, experience regret, dan risk tolerance. Sedangkan 49,5 % di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini. Jika dilihat dari persyaratan yang telah ditentukan maka hasil dari uji nilai R square adjusted diatas termasuk dalam kategori moderat karena mempunyai nilai R square adjusted diantara 0,33-0,67.

Nur Sholikhin¹, Mohammad Hatta Fahamsyah

Jika hasil dari nilai R square adjusted sebesar $< 0,190$ maka variabel tersebut masuk dalam kategori variable lemah. Jika hasil dari nilai R square adjusted sebesar $0,330 - 0,670$ maka variable tersebut masuk dalam kategori sebagai variabel moderat. Jika hasil dari nilai R square adjusted sebesar $> 0,670$ maka variable tersebut masuk dalam kategori sebagai variabel baik. Jika nilai R square adjusted $> 0,700$ maka dikategorikan sebagai kuat.

Uji Path Coefficients

Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur di dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan. Signifikan hubungan dapat diperoleh dengan cara melakukan uji bootstrapping. Nilai yang dihasilkan dari uji bootstrapping adalah berupa nilai t hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai t table dan t hitung lebih besar dari pada dari t table (1,96) pada taraf nilai alpha 5 % maka nilai estimasi jalur tersebut dapat dikatakan signifikan. Berikut hasil uji path coefficients dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficients.

Varabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Literasi keuangan	0,200	0,200	0,088	2,277	0,023
Experienced regret	0,309	0,316	0,108	2,852	0,005
Risk tolerance	0,331	0,335	0,085	3,898	0,000

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji path coefficients pada variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,277, jika dibandingkan dengan t table (1,96) maka nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t table sehingga dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Nilai koefisien jalur ini dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai p values dengan nilai α (0,050) jika nilai p values lebih kecil dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut masuk ke dalam kategori signifikan. Nilai p values pada variabel literasi keuangan memiliki besaran nilai 0,023 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya untuk mengecek apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif atau negatif maka perlu dilihat nilai dari original sample pada variabel tersebut, pada variabel literasi keuangan nilai dari original sample tersebut memiliki nilai 0,200 yang berarti estimasi jalur dari variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki jalur positif dengan nilai 0,200. Berdasarkan penjelasan dan sesuai dengan persyaratan dalam mengolah data maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, jadi hipotesis pertama diterima.

Uji path coefficients pada variabel experienced regret memiliki nilai t hitung sebesar 2,852, jika dibandingkan dengan t table (1,96) maka nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t table sehingga dapat disimpulkan bahwa experienced regret memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Nilai koefisien jalur ini dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai p values dengan nilai α (0,050) jika nilai p values lebih kecil dari

nilai α maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut masuk ke dalam kategori signifikan. Nilai p values pada variabel experienced regret memiliki besaran nilai 0,005, nilai dari p values pada experienced regret tersebut di bawah atau kurang dari nilai α 0,050 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya untuk mengecek apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif atau negatif maka perlu dilihat nilai dari original sample pada variabel tersebut, pada variabel experienced regret nilai dari original sample tersebut memiliki nilai 0,309 yang berarti estimasi jalur dari variabel experienced regret terhadap keputusan investasi memiliki jalur positif dengan nilai 0,309. Berdasarkan penjelasan dan sesuai dengan persyaratan dalam mengolah data maka dapat disimpulkan bahwa variabel experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, jadi hipotesis kedua juga diterima.

Uji path coefficients pada variabel risk tolerance memiliki nilai t hitung sebesar 3,898, jika dibandingkan dengan t table (1,96) maka nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t table sehingga dapat disimpulkan bahwa risk tolerance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Nilai koefisien jalur ini dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai p values dengan nilai α (0,050) jika nilai p values lebih kecil dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut masuk ke dalam kategori signifikan. Nilai p values pada variabel risk

tolerance memiliki besaran nilai 0,000, nilai dari p values pada risk tolerance tersebut masih lebih kecil dari nilai alpha 0,050 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya untuk mengecek apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif atau negatif maka perlu dilihat nilai dari original sample pada variabel tersebut, pada variabel risk tolerance nilai dari original sample tersebut memiliki nilai 0,331 yang berarti estimasi jalur dari variabel risk tolerance terhadap keputusan investasi memiliki jalur positif dengan nilai 0,331. Berdasarkan penjelasan dan sesuai dengan persyaratan dalam mengolah data maka dapat disimpulkan bahwa variabel risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, jadi hipotesis ketiga juga diterima.

Hasil pengujian ketiga hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis

pertama (H1), hipotesis kedua (H2), dan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Secara ringkas rangkuman hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Pernyataan Hipotesis		Keterangan
H1	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi	Diterima
H2	<i>Experienced regret</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	Diterima
H3	<i>Risk tolerance</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	Diterima

Sumber: Data primer diolah (2020).

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Hasil pengujian struktural atau inner model dalam penelitian ini menunjukkan dukungan penuh untuk hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Manajemen konsentrasi Keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Kota Batam” yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan mengenai investasi atau literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Indikator pengetahuan yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, Mauli Siagian, dan Perlindungan Siregar (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experience Regret, dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi di Batam” juga menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Hasil pengujian struktural atau inner model dalam penelitian ini menunjukkan dukungan penuh untuk hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa experienced regret berpengaruh terhadap

keputusan investasi mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Manajemen konsentrasi Keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putri Wahyuni (2019) yang berjudul “Pengaruh Experienced Regret, Risk Perception, Locus of Control Internal, Overconfidence, dan Etnis pada Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya” menyatakan bahwa variabel experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh I Putu Santika Putra (2015) tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Experience Regret, dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi di Surabaya” menyatakan bahwa variabel experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa experienced regret berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Hasil pengujian struktural atau inner model dalam penelitian ini menunjukkan dukungan penuh untuk hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Manajemen konsentrasi Keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, Mauli Siagian, dan Perlindungan Siregar (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experience

Regret, dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi di Batam” juga menyatakan bahwa variabel risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astri Kusuma Wardani dan Lutfi (2016) tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, dan Motivasi pada Keputusan Investasi” juga menyatakan bahwa variabel risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Apa yang Mempengaruhi Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal?” adalah sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Manajemen konsentrasi keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017 dengan jalur positif. Hipotesis pertama (H₁) diterima. Apabila seorang mahasiswa memiliki literasi keuangan atau pemahaman tentang ilmu keuangan yang baik, maka seorang mahasiswa tersebut akan lebih mampu untuk menentukan keputusan yang lebih baik.
- b. Experienced regret berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Bisnis

Nur Sholikhin¹, Mohammad Hatta Fahamsyah

dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Manajemen konsentrasi keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017 dengan jalur positif. Hipotesis kedua (H2) diterima. Apabila seorang mahasiswa mempunyai pengalaman yang lebih, dalam penelitian ini kaitannya dengan experinced regret, maka seorang mahasiswa tersebut akan lebih mampu untuk menentukan keputusan investasi yang lebih baik.

- c. Risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa, Program Studi Manajemen konsentrasi keuangan angkatan tahun 2016 dan 2017 dengan jalur positif. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan lebih dapat menentukan keputusan investasi yang lebih baik.

Saran

Saran dari penelitian ini yang berjudul “Apa yang Mempengaruhi Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal?” adalah sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Universitas Pelita Bangsa diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang keuangan atau meningkatkan tingkat literasi keuangan di waktu perkuliahan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di kampus, seperti belajar dengan membaca buku di perpustakaan, atau bisa langsung belajar dan bergabung dengan UKM kelompok studi pasar

modal di kelas edukasi pasar modal sehingga menambah pengetahuan tentang keuangan dalam hal ini kaitannya dengan investasi.

Kemudian bagi mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman dalam berinvestasi diharapkan mampu untuk menggunakan pengalamannya sebagai bahan pertimbangan lebih agar dapat menentukan keputusan investasi yang lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lainnya agar penelitian tentang keputusan investasi mahasiswa lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggirani, N. 2017. Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence dan Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*.
- Arianti, B. F. 2018. The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, Vol. 1 (1).
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. 2016. Impact Of Financial Literacy And Investment Experience On Risk Tolerance And Investment Decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6 (1) 73-79.
- Budiarto, A., Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5 (2).

- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling in Marcoulides. London: Lawrence Erlbaum Associates, p. 295- 236.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C.M., & Mena, J. A. 2012. An Assessment of The Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 40 (3) 414-433.
- Halim, A. 2005. Analisis Investasi Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hikmah, Siagian, M., & Siregar, P. 2020. Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret Dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi di Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 3 (1) 138-146.
- Lusardi, A., & Mitchell. 2010. Financial Literacy Among The Young. *The Jurnal of Consumer Affairs*, Vol. 4 (2) 358-380.
- Margaretha, F., & Pambudi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 17.
- OECD. 2017. Assesment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving. Revised Edition.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Pasar Modal, Pengelolaan Investasi. Jakarta: OJK.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6 (4).
- Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. 2017. Regret Aversion dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2.
- Putra, I. P. S. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*.
- Putra, I. P. S, Ananingsiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, Vol. 5 (2) 271-282.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. P. 2019. Pengaruh Experienced Regret, Risk Perception, Locus Of Control Internal, Overconfidence, Dan Etnis Pada Pengambilan Keputusan Investasi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*.
- Wardani, A. K., & Lutfi. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, Vol. 6 (2) 195-214.

Nur Sholikhin¹, Mohammad Hatta Fahamsyah

World Bank. 2019. Financial Literacy Survey.

Wulandari, D. A., & Iramani, R. R. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, Vol. 4 (1) 55-66.

Yulianti, N., & Silvy, M. 2013. Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keuangan di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3 (1) 57-68..